



PURBUDI WAHYUNI

Berkreasi Hasilkan Abon Nabati

Kadar gizinya sudah memenuhi standar karena kaya serat alami.

Yullaningih

Gempa bumi yang meluluhlantakkan Kota Yogyakarta pada Mei 2006 lalu ternyata membawa berkah tersendiri bagi ibu-ibu warga RT 22 RW 8 Mrican, Umbulharjo, Yogyakarta. Akibat gempa tersebut, mereka justru menjadi semakin kreatif dan mampu memberdayakan diri untuk meningkatkan kesejahteraan hidup melalui *home industry* yang digelar.

Adalah Purbudi Wahyuni (51), yang menggerakkan ibu-ibu di Kelurahan Mrican untuk lebih berdaya. Ibu dari lima putra dan tiga cucu ini mengajarkan ibu-ibu di wilayah itu untuk menekuni usaha baru sebagai kegiatan selain menjadi ibu rumah tangga.

Purbudi mengenalkan kepada mereka cara membuat Abon Nabati, yaitu jenis abon yang dibuat tidak dari daging ikan, ayam, atau sapi tetapi justru dari daging buah kluwih. Kluwih biasa dikenal masyarakat untuk bahan sayur lodeh.

Daging buah yang masih muda yang bisa digunakan untuk bahan sayur itu. Sedangkan daging buah yang sudah tua hampir masak, biasanya hanya dibuang karena kalau dijual pun tidak laku.

Harga kluwih muda berkisar antara Rp 250-800 per butirnya, tergantung musim. Pohon kluwih bisa dijumpai di hampir seluruh pelosok Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

"Kita ingin meningkatkan harga jual buah kluwih, selain memang untuk peningkatan kesejahteraan keluarga di wilayah ini," papar Purbudi, saat ditemui, beberapa waktu lalu.

Petakan potensi warga

Ibu paruh baya ini lantas menceritakan awal mula berdirinya kelompok usaha Abon Nabati yang diberi nama *Linuweh*. Saat gempa bumi 2006 lalu, rumahnya yang cukup luas di RT 22 RW 8 Mrican Umbulharjo, Yogyakarta, justru menjadi *base camp* atau tempat pengungsian keluarga lain di RT tersebut.

Sebab, kediaman Purbudi masih terbilang kokoh dibanding rumah lain yang ambruk akibat terjerangan gempa.

"Setelah gempa kita tidak ada kegiatan, hanya kumpul-kumpul saja. Saya pikir kalau hanya kumpul-kumpul mere-nungi nasib, tidak ada gunanya sehingga kemudian ada kegiatan pengajian," tandas dia.

Dari kegiatan pengajian tersebut, dirinya kemudian mengembangkan kegiatan dengan memetakan potensi keahlian anggota.

"Ternyata dari anggota kita ada yang pintar bikin abon, kebetulan di depan rumah banyak pohon kluwih. Teman-teman bilang daging buah kluwih sering dipakai untuk campuran abon daging," paparnya.

Dari hasil pemetaan potensi anggota itu, akhirnya kelompok ini memutuskan untuk membuat kegiatan usaha berupa abon dari kluwih. "Kita langsung bikin abon dari kluwih dan tidak dicampur daging untuk abon nabati. Tetapi atas permintaan, kita juga menyediakan yang campuran," kata Purbudi.

Menurutnya, abon nabati dari kluwih ini cocok untuk oleh-oleh, karena abon ini tahan hingga tiga bulan. Pertama mencoba membuat abon dilakukan pada 2007. Kelompok ini pun mengajukan dana ke PNPM Kelurahan.

Dana Rp 5 juta didapatkan untuk pengentasan kemiskinan melalui kegiatan usaha. Dengan dana ini, Kelompok Linuweh berhasil membeli peralatan pembuatan abon dan

Dihaturkan Kepada:

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah Yogyakarta
4. Asisten

Tembusan Kepada:

1.
2.
3.
4.
5.

Disperindakoptan - Postif

--

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per 2. Kelurahan Giwangan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005